



Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulan

Nama Bank: Deutsche Bank
Posisi Laporan: Juni 2019

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	30 Juni 2019		31 Maret 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow)
1.	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari posisi harian		61 hari posisi harian
High-Quality Liquid Assets (HQLA)					
2.	Total high-quality liquid assets (HQLA)		7.152.187		5.511.599
Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)					
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:				
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	-	-	-	-
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	-	-	-	-
4.	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	15.174.967	3.644.405	14.481.239	3.471.080
	b. Simpanan-operasional dan / atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3.545.223	1.399.313	4.696.880	1.858.007
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)				
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)				
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>) dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	393.605	393.605	209.574	209.574
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas				
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan				
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	71.474	7.147	71.808	7.181
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	142.636	4.279	325.720	9.772
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	305.153	305.153	274.248	274.248
7.	Total Arus Kas Keluar (<i>Cash Outflows</i>)		5.753.902		5.829.862
Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)					
8.	Pinjaman dengan agunan (<i>secured lending</i>)				
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) dengan bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposure</i>)	9.312.525	6.042.851	10.546.011	7.180.296
10.	Arus kas masuk lainnya	345.435	244.636	269.566	196.190
11.	Total Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)	9.657.960	6.287.487	10.815.577	7.376.486
			<i>Total adjusted value</i> ¹		<i>Total adjusted value</i> ¹
12.	Total HQLA		7.152.187		5.511.599
13.	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>Net Cash Outflows</i>)		1.438.476		1.457.465
14.	LCR (%)		497.21%		378.16%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.



Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulan

Nama Bank: Deutsche Bank

Posisi Laporan: Juni 2019

Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 30 Juni 2019 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI dan Surat Berharga Pemerintah, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.